KOPULA
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan

Analysis Of Moral Values In The Album As A Result Of Blues Association By Jason Ranti: A Study Of Literary Sociology

Analisis Nilai Moral Pada Album Akibat Pergaulan Blues Karya Jason Ranti : Kajian Sosiologi Sastra

Marianus F Suban Mukin[1]; Rikardus Pande[2]; Vinsensius Crispinus Lemba[3]
[1] Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, email: riomuki433@gmail.com
[2] Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, email: panderikardus@gmail.com
[3] Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, email: vikilembaunj@yaho.co.id

Received: 14 September 2025 Accepted: 12 Oktober 2025 Published: 13 Oktober 2025
DOI: https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8193

Abstrak

Sastra adalah karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan. Standar bahasa kesusastraan yang dimaksudkan adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik, kesusastraan adalah karya seni yang pengungkapannya baik dan diwujudkan dengan bahasa yang indah. Karya sastra mempunyai keistimewaan, di dalam karya sastra banyak muncul penafsiran-penafsiran. Salah satu karya sastra yang memiliki banyak penafsiran adalah puisi. Lagu ialah salah satu puisi yang ditenarkan dengan menyatukan sajak dan irama musik. Dalam penelitian ini dibahas tentang analisis nilai moral pada album akibat pergaulan blues karya jason ranti, pada album pertamanya akibat pergaulan blues. Lagu karya jason ranti mengaundung nilai kehidupan di dalamnya, khususnya nilai moral. Skripsi ini menjadi penggambaran aspek moralitas tersebut sebagai suatu pesan penting yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas untuk memberitahukan krisis moral yang melanda pada saat ini. Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu nilai moralitas apa saja yang tedapat dalam lirik lagu karya jason ranti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Data tersebut dikaji secara deskriptif. Kemudian penyajian analisis data disajikan berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar lirik lagu karya jason ranti. Dalam penelitian ini penulis menemukan nilai moral yaitu berupa rasa kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain, nilai-nilai otentik dalam diri sendiri, keberanian moral dan menyikapi permasalahan diri dan orang lain, kesediaan untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan diri sendiri, keberanian moral dalam menyikapi permasalahan diri dan orang lain, kesediaan untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan diri sendiri, sikap kerendahan hati dan kehidupan sosial, realistik dan kritis dalam melihat sesuatu masalah.

Kata kunci: *nilai moral, sosiologi sastra, lagu*.

Abstract

Literature is a work of art composed according to literary language standards. The intended literary language standards are the use of beautiful words and interesting language styles and narrative styles, literature is a work of art that is well expressed and realized with

beautiful language. Literary works have special features, in literary works many interpretations appear. One of the literary works that has many interpretations is poetry. Songs are one of the poems that are made famous by combining rhymes and musical rhythms. In this study, the analysis of moral values in the album akibat pergaulan blues by Jason Ranti, on his first album akibat pergaulan blues. Jason Ranti's songs contain life values in them, especially moral values. This thesis is a depiction of the morality aspect as an important message that he wants to convey to the wider community to inform the moral crisis that is currently hitting. The problem in this study is what moral values are contained in the lyrics of Jason Ranti's songs. The method used in this study is a descriptive qualitative method. After collecting the data, the next step is the data analysis stage. The data is examined descriptively. Then the presentation of the data analysis is presented in the form of a description of words by providing an explanation of the lyrics of Jason Ranti's songs. In this study the author found moral values in the form of a sense of honesty towards oneself and others, authentic values in oneself, moral courage and addressing the problems of oneself and others, willingness to be responsible for one's own life, moral courage in addressing the problems of oneself and others, willingness to be responsible for one's own life, an attitude of humility and social life, realistic and critical in seeing a problem.

Keywords: *moral values, sociology of literature, songs*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk seni yang memanfaatkan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan pengalaman kepada khalayak. Sastra merupakan bentuk rekaman yang dapat berupa tulisan atau lisan. Dalam kajian etimologi, istilah sastra berasal dari bahasa sansekerta, yaitu gabungan kata sas yang berarti ajaran atau petunjuk, dan tra yang berarti alat atau sarana. Jika ditinjau dari asal katanya, sastra berarti intruksi atau pedoman yang disampaikan melalui suatu media atau sarana. Dalam pengertiannya sastra juga diartikan sebagai karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan dengan penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta cerita yang menarik. Kesusatraan merupakan bentuk karya seni yang diekspresikan secara baik melalui penggunaan bahasa yang indah dan bermakna. Sastra memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana hiburan dan sekaligus memberi manfaat dengan menyuguhkan keindahan serta makna dalam kehidupan (Wahid, 2015), karya sastra juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan pengarang yang bersifat imajinatif, estetis, serta mampu memberikan kesenangan pada pembaca. Proses penciptaanya merupakan hasil dari olah pikir dan daya khayal pengarang. Pernyataan ini selaras dengan defenisi prosa fiksi, yakni rangkaian cerita yang melibatkan tokoh-tokoh dalam alur peristiwa tertentu serta berpijak pada latar tertentu sebagai hasil ciptaan imajinatif pengarang. Sastra yang bermutu mampu menggugah kesadaran, membuka mata hati, dan menuntun manusia kembali pada jalan kebenaran dalam menjalani kehidupan.

Menurut (Haslinda, 2019), karya sastra memiliki keunikannya tersendiri dalam setiap bahasa yang digunakan. Bahasa dalam sastra yang unik memungkinkan timbulnya berbagai makna tergantung pada sudut pandang pembaca. Karya sastra ditulis oleh pengarang untuk menunjukan model kehidupan yang terjadi pada masa sekarang. MDF Rizal (2021) berpendapat bahwa sastra adalah produk masyarakat, ia berada di tengah masyarakat karena dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dari masyarakat. Karya sastra

juga dapat dianalisis melalui pendekatan ilmu sosial, khususnya dalam kajian sosiologi sastra yang menitikberatkan pada hubungan antara sastra dan masyarakat. Salah satu karya satra yang bernilai estetik adalah puisi. F An Nissa (2017) mengungkapkan bahwa puisi terdiri dari empat elemen penting: kepribadian penyair, dunia yang terhubung melalui kata-kata, cerminan kenyataan, dan potensi memengaruhi audiens. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu.

Menurut KBBI (2014:832) Lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan hati. Lirik dalam karya satra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, maka lirik dalam susunan kata sebuah lagu berbentuk nyanyian pada lagu. Mengacu pada Undang-Undang Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 terdapat rumusan pengertian lagu bahwa lagu atau musik dalam undang-undang ini diartikan sebagai karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair atau lirik, dan aransemennya termasuk notasi. Lirik lagu dapat dipahami sebagai cerminan pengalaman, pengamatan, dan perasaan pengarang yang diekspresikan melalui kata-kata.

Menurut Adha (2017:2) dalam lirik lagu, terkadung bahasa figuratif yang bertujuan menyampaikan pesan kepada pendengar. Maisaroh (2022), mengemukakan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik lagu menjadi media untuk menyampaikan pesan yang mampu membangun suasana, membangkitkan imajinasi pendengar, serta menghadirkan beragam makna sesuai persepsi masing-masing.

Setiap lirik lagu tentunya mengandung pesan atau maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pendengarnya. Lagu merupakan rangkaian kata yang dirangkai oleh pencipta dan dibawahkan dengan irama tertentu sehingga mampu menghibur dan menyentuh perasaan pendengarnya. Pemilihan bahasa dalam lirik lagu disusun secara seksama agar terdengar indah serta mampu menyampaikan pesan, suasana, dan nilai estetis yang mendalam. Lirik lagu sering bersumber dari pengalaman pribadi, perasaan, maupun gagasan pencipta, dan memiliki kemiripan dengan puisi dalam hal gaya dan keindahannya. Selain mengandung unsur estetika, lirik lagu juga memuat pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Lirik lagu dapat memuat beragam pesan, seperti nilai-nilai tentang persahabatan, hubungan antar manusia, kebudayaan, hingga pesan-pesan moral.

Lagu merupakan salah satu puisi yang ditenarkan dengan menyatukan sajak dan irama musik. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut A Wachid (2023) yang mengungkapkan bahwa lirik adalah bentuk puisi pendek yang mencerminkan perasaan. Lirik dapat dimasukan ke dalam genre puisi dalam karya sastra. Jan Van Luxembrung (1989:31) lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi, seperti definisi teks-teks puisi karena tidak hanya jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, semboyan, doa-doa, dan syair lagu.

Berkat penulisan sajak-sajak yang indah, lahirlah musisi-musisi berbakat yang karyanya tidak hanya didengar, tetapi juga dimaknai secara mendalam dan juga dapat memberi pemikiran yang lebih kritis terhadap masyarakat. Jason Ranti dikenal sebagai musisi istimewa karena lirik lagunya yang bernuansa puitis sekaligus krtitis.

Jason Ranti, yang dulu dikenal sebagai anggota grup Starway to Zinna, akhirnya memilih keluar dai band dan meniti karier sebagai musisi solo. Peluncuran album Akibat Pergaulan Blues menjadi tongkat awal kemunculan musisi 34 tahun itu dengan identitas musikal yang unik dan menonjol. Sebagai penyanyi solo, Jason Ranti memiliki keahlian dalam memanikan gitar dengan cara yang teknis dan penuh daya tarik. Selain itu Jason Ranti mampu merangkai sebuah lirik lagu yang kaya makna. Lirik-lirik karya Jason Ranti memancarkan kejujuran, kesederhanaan dalam penyampaian, serta ketajaman dalam kritik sosial. Di satu sisi, lirik lagu memiliki sarkasme, satire dan humor dalam takaran yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti atau penulis menggunakan metode sosiologi sastra sebagai kerangka analisis terhadap lirik lagu.

Sosiologi sastra mempelajari karya sastra dengan melihatnya sebagai cerminan kehidupan masyarakat secara objektif dan ilmiah, termasuk struktur sosial dan proses-proses yang berlangsung dalam kehidupan bersama. Secara istilah, sosiologi sastra adalah cabang ilmu sosiologi yang menerapkan metode dan teknik kajian sosial terhadap karya sastra. Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap pendekatan strukturalisme yang dinilai kurang memperhatikan peran masyarakat sebagai latar belakang dan sumber lahirnya sebuah karya sastra. Menurut Wellek dan Warren (1956) dalam bukunya Theory Of Literature, sosiologi sastra adalah studi yang meneliti hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. Mereka mengemukakan bahwa karya sastra dapat dipelajari dari tiga pendekatan sosiologis : sosiologi pengarang (hubungan penulis dengan masyarakat), sosiologi karya sastra itu sendiri (isi, struktur, dan pesan sosial dalam karya), dan sosiologi pembaca (pengaruh karya terhadap ,masyarakat). Sastra adalah cerminan masyarakat dan dan dapat merefleksikan norma, nilai, serta struktur sosial yang ada.

Wellek (2014;3), pada hakikatnya sastra adalah wujud seni kreatif yang bersumber dari kehidupan nyata masyarakat dan diolah oleh pengarang agar dapat dipahami, dinikmati, dan dimanfaatkan oleh publik. Seiring dengan pamahan itu, sastra berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang diungkapkan lewat bahasa (Setyorini, 2015:289).

Melalui pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dipahami dalam konteks hubungannya dengan dunia nyata, terutama dalam hal sejauh mana ia merepresentasikan kehidupan sosial. Kenyataan dalam konteks ini memiliki cakupan yang luas, yaitu segala hal yang berada di luar karya sastra namun menjadi rujukan atau acuan bagi isi karya tersebut. Menurut Wahyuningtyas dalam Santoso (2011:20), sosiologi berperan dalam memahami perilaku manusia, sebab tindakan manusia dipengaruhi oleh subsistem sosial yang melingkupinya. Subsistem tersebut pada dasarnya mencakup individu atau unsur-unsur individu dalam masyarakat, serta kehidupan sosial yang terbentuk dari interaksi dalam masyarakat itu sendiri.

Sosiologi sastra memiliki hubungan dengan masyarakat dan kenyataan, hal tersebut dituangkan dalam bentuk nilai moral yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Nilai-nilai moral sangat esensial bagi manusia, tidak hanya dalam menjalani kehidupan pribadi, tetapi juga dalam membangun hubungan sosial di tengah masyarakat. Peradaban sebuah bangsa tercermin melalui perilaku dan karakter moral

masyarakatnya. Moral memiliki kedudukan yang penting karena manusia dalam hidupnya harus patuh terhadap norma-norma, aturan-aturan, adat-istiadat, undang-undang dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat. Pentingnya kajian sosiologi sastra tidak hanya terletak pada pemahaman lebih dalam terhadap karya sastra itu sendiri, tetapi juga dalam konteks aplikasinya dalam memahami masyarakat dan budaya di mana sastra tersebut dihasilkan. Dengan memperdalam wawasan tentang hubungan antara sastra dan realitas sosialnya, kita dapat lebih peka terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat serta memperkaya pemahaman tentang kompleksitas manusia dan kehidupan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam karya sastra merujuk pada sikap atau perilaku yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi karakter manusia yang digambarkan dalam karya tersebut. Nilai moral ini berpotensi memengaruhi perubahan sikap pembaca, baik ke arah yang lebih baik maupun sebaliknya. Nilai-nilai moral tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, diri sendiri, serta dengan lingkungan sekitar.

Nilai moral dalam karya sastra dapat diartikan sebagai cerminan sikap atau perilaku yang menjadi acuan bagi tokoh-tokoh dalam cerita. Nilai tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap pembaca, baik menuju ke arah yang positif maupun tidak. Secara umum, nilai moral mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar sesama, hubungan dengan diri sendiri, serta hubungan dengan lingkungan hidup. Dengan demikian peneliti mengangkat Judul Analisis Nilai Moral Pada Album Akibat Pergaulan Blues Karya Jason Ranti : Kajian Sosiologi Sastra

REVIEW TEORI

1.Kajian Teori Semiotika

Sosiologi sastra merupakan gabungan dari dua disiplin, yaitu sosiologi dan sastra. Secara etimologis, istilah sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yakni sos yang berarti bersama, berastu, kawan atau teman, dan logos yang berarti sabda, perkataan, atau perumpamaan. Sementara itu, kata sastra berasal dari bahasa sansekerta, yanki sas yang berarti mengarahkan, mengajarkan memberi petunjuk atau intruksi, serta tra yang berarti alat atau sarana. Berdasarkan makna tersebut, keduanya memiliki objek yang sama, yaitu manusia dan masyarakat. Namun demikian, sosiologi dan sastra memiliki hakikat yang berbeda, bahkan cenderung bertentangan secara diametral.

Faruk (2010) menjelaskan bahwa sosiologi sastra merupakan cabang ilmu yang menjembatani antara karya sastra sebagai produk budaya dengan realitas sosial di masyarakat, meskipun menggunakan teori dan metode yang berbeda namun tetap memiliki prinsip dasar yang serupa. N Saputra, (2020) karya sastra mencerminkan pemahaman tentang seluruh dinamika kehidupan sosial yang menjadi bagian tidak terpisahkan darinya. Karya sastra bukan hasil ilham yang datang secara misterius, melainkan merupakan hasil ciptaan pengarang yang lahir dari pengamatan terhadap kehidupan sosial.

2. Nilai Moral

Dalam sebuah karya seperti puisi, ada nilai-nilai moral yang bisa dipelajari oleh pembaca. Menurut Babarin (1985:35), dari karya sastra kita bisa menemukan

pemikiran atau refleksi dari penulis. Jika pembaca bisa menangkap nilai-nilai harus yang ada, berarti dia sudah menghargai karya tersebut dengan baik. Nilai adalah ide penting yang dianggap berharga dan memengaruhi cara orang atau masyarakat bertindak. Nina dan R. Fakhurnnisa (2022) menjelaskan bahwa nilai merupakan elemen yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan perilaku individu. Hal ini disebabkan karena nilai tersebut memiliki sifat menyenangkan, memuaskan, menarik, dan berguna. Selain itu, nilai mencerminkan harapan dan keinginan manusia, sehingga bersifat normatif dan menjadi kewajiban untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Moral merupakan pandangan atau pemahaman individu mengenai baik dan buruknya perilaku, tindakan, sikap, serta karakter dan budi pekerti seseorang dalam konteks kehidupan sosial.. A Asrulla, A Syukri (2024) Moral merujuk pada penilaian tentang baik dan buruknya perilaku manusia. Manusia bisa dinilai dari berbagai aspek, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dengan kepribadian. Moral berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan sikap dan tindakan yang benar atau salah, tergantung pada pandangan hidup masyarakat. Seseorang yang berperilaku buruk dapat disebut tidak bermoral atau kurang moral. Dengan demikian, kita bisa menganggap moral sebagai ukuran kebaikan manusia.

METODE PENELITIAN

Metode atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:56) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci Penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak menggunakan angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk variabel yang berwujud tuturan sebagai kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejalah dari kelompok dan diamati. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer yang langsung berkaitan dengan objek yang diteliti. Data primer yaitu data sumber utama yang dipakai peneliti dalam sebuah penelitian. Sumber data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lirik lagu pada album akibat pergaulan blues karya Jason Ranti. Lirik lagu karya Jason Ranti dikenal dalam album perdananya yaitu Akibat Pergaulan Blues (2017). (https://id.wikipedia.org/Wiki/Jason_Ranti.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral yang terdapat pada lirik lagu karya Jason Ranti pada dasarnya mempresentasikan dinamika sosial dan isu-isu yang dihadapi oleh generasi muda dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam karya ini Jason Ranti mengunakan pendekatan yang menarik untuk mengeksplorasi tantangan moral yang dihadapi generasi muda dalam dinamika sosial. Dengan lirik yang provokatif Jason Ranti mengkritisi perilaku sosial generasi muda yang berpotensi melunturkan nilai-nilai moral yang menjadi cerminan pribadi setiap individu. Hal ini sejalan dengan konsep nilai moral menurut Frans Magnis-Suseno (1979) yang menerangkan bahwa nilai moral terdiri atas kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistik dan kritis yang menjadi fondasi dasar membentuk karakter dan etika moral seseorang. Lagu-lagu yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah

Stephanie Anak Senie, Lagu yang Problematik, Anggurman, Akibat Pergaulan Blues, Variasi Pink, Kau yang Cari, Bahaya Komunis, Kisah Tusuk Belakang Dari Tegal Rotan, Pulang Kerahim Ibunya, Suci Maksimal, Doa Sejuta Umat. Berikut hasil penelitian nilai moral pada lirik lagu Jason Ranti.

1. Nilai Moral Keberanian

a. Nilai Keberaian pada Lagu "Stephanie Anak Senie"

Dalam lagu Stephanie Anak Senie menunjukan peran seseorang yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Tentunya dalam mencapai kesuksesan tersebut setiap orang tidak berdiri sendiri, ia membutuhkan orang lain di sekitarnya karena pada dasarnya setiap manusia digambarkan sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Tokoh Stephanie pada lagu merupakan gambaran dari setiap individu dalam mengambil keputusan untuk menentukan jalan hidupnya dalam mencapai kesuksesan dengan memberanikan diri untuk melakukan hal-hal yang inovatif dalam aktivitas kesehariannya, tanpa mengkhawatirkan resiko, stikma masyarakat dan konflik sosial yang akan muncul. Stephanie juga merepresentasikan keberanian moral yang harus dimiliki setiap individu terkhusunya dalam diri generasi muda saat ini, hal ini dapat kita lihat dalam kutipan syair berikut:

(bait ke-1)

Stephanie coba jadi artis begitu banyak cat di tubuhnya satu di rambut, satu di kuku, satu di alis, satu di betis, yang lain di punggung ia seperti pameran berjalan.

(bait ke-4)

Stpehanie pamit ke maminya aku pergi dulu ke kampus, tak lama datang teman lamanya, yang dulu pernah telibat kasus, masalah John kei dan Hercules. Jhon kei dan Hercules, Jhon kei dan Hercules

(bait 7)

Stephanie buat keputusan, Ia rancang instalasi. Tentang resah tentang nasib walau waktu tinggal sehari, Stephanie maju untuk bersaksi.

(bait 8)

Di pengantar pameran, disitu tertulis steatmen Stephanie "aku tegaskan eksistensiku aku temukan jati diriku diantara instalasi dan sebotol intisari"

Melalui syair ini, Jason Ranti mengambarkan bahwa Stephanie sebagai anggota masyarakat berani mengambil sikap sesuai suara hatinya. Sebagai mahasiswa yang meleburkan diri dalam dunia premanisme tentunya Stephanie menuai kontroversi ditengah masyarakat, namun ia tetap teguh dengan pendiriannya. Stephanie sebagai seorang figur dalam lagu ini menjadi cerminan segelintir pemuda pemudi di kota metropolitan yang dekat dengan kehidupan premanisme perkotaan. Selain itu peran stephanie dalam lirik lagu ini memperlihatkan rasa terbuka yang ditunjukan kepada temannya, ia mampu berteman dengan siapa saja tanpa melihat keburukan temannya tersebut dan menunjukan keberpihakan serta konsistensi terhadap pilihan yang telah diputuskan.

Jason Ranti mengambarkan tokoh Stephanie dalam lirik lagu Stephanie Anak Senie ini, memiliki sisi positif dan negatif mewakili segelintir generasi muda yang memiliki gambaran kehidupan yang sama. Pesan moral keberanian dalam lirik lagu ini mengajak masyarakat khususnya generasi muda untuk berani mendengarkan dan mengambil jalan berdasarkan suara hatinya. Selain itu juga harus konsisten dengan setiap keputusan yang telah di ambil dan berani menghadapi resiko yang kemungkinan akan timbul dari keputusan yang diambil tersebut.

b. Nilai Keberanian pada Lagu "Variasi Pink"

Bahaya ideologi komunis dalam lagu Variasi Pink ditampilkan melalui nilai keberanian moral, yaitu keteguhan dalam mempertahankan keyakinan pribadi yang terbentuk dari pengalaman hidup. Keberanian moral ini mendorong seseorang untuk bersikap tegas dan bertindak tanpa rasa takut atau malu, karena ia mampu mengendalikan perasaan tersebut. Hal ini menumbuhkan semangat dan kekuatan dalam menjalani hidup sesuai dengan apa yang diyakini benar. Dari situlah muncul sikap mandiri dan tekad kuat untuk mempertahankan tindakannya. Dalam lagu ini, tokoh "aku" mengamati seseorang yang menunjukkan keberanian untuk bertindak berdasarkan prinsipnya sendiri. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 3 (tiga) dalam lagu Variasi Pink sebagai berikut:

(Bait ke-3)
Masalah lipstick malaikatku obsesif, komplusif, Tiga lapis warna bagaikan m elukis di-kanvas, Pink,pink,pink kombinasi pink, variasi pink, Pink, pink,pink,pink,pink, pink.

Melalui lirik lagu ini Jason Ranti mengambarkan keberanian tokoh aku dalam mengambil keputusan berdasarkan kemauan dan kesenangannya. Dengan mengambil keputusan berdasarkan kemauan sendiri mampu memotivasi sesorang untuk bertindak lebih giat untuk berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini memiliki relevansi dengan prilaku seseorang dalam kehidupan masyarakat dimana setiap individu cenderung terbawah arus sehingga tidak berani mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya karena rasa takut dengan stikma masyarakat yang akan timbul. Dengan lagu ini mengajak pendengar untuk merenung dan memiliki keberanian moral untuk mencapai apa yang ia kehendaki dengan penuh rasa tanggungjawab.

c. Nilai Keberanian pada Lagu "Bahaya Komunis"

Keberanian moral mencerminkan keteguhan hati dalam mempertahankan sikap yang diyakini sebagai suatu kewajiban yang harus

dijalankan. Individu yang memiliki keberanian moral tidak akan lari dari tanggung jawab, bahkan saat dihadapkan pada tantangan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Ia tetap teguh pada pendiriannya, meskipun mendapat perlawanan secara terbuka. Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati yang bersedia mengambil resiko yang ada. Selain itu keberanian moral tidak menyesuaikan diri pada kekuatan-kekuatan yang ada, ia tidak muda ditindas dan akan tetap mempertahankan keputusan. Pada lirik lagu ini keberanian moral terlihat pada keberanian mengambil keputusan, untuk melindungi keluarganya. Ia berani mengambil keputusan tersebut dan bersedia menerima resikonya. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 3 (tiga) dan ke 4 (empat) dalam lagu yang berjudul Bahaya Komunis sebagai berikut:

(Bait ke-3)

Maka pertama kuamankan keluarga dari bahan panggang, yang mengandung unsur komunis, yang manis-manis, yang manis-manis, yang marxis-marxis. Akan kularang itu Chinese food, itu babi merah, itu kolang-kaling, Vodka Rusia dan sayur genjer, semua kubredel!

(Bait ke-4

Aku siaga, selalu waspada, bahaya merah di mana-mana, kini curiga waktu kulihat istri tercinta rambutnya merah, bibirnya merah, behanya merah, kukunya merah, sepatunya merah, oh, istriku mengapa kau merah ? Mungkin ia agen rahasia, Oooo sudah kuduga

Dalam lirik ini Jason Ranti mengambarkan keberanian individu dalam mengambil sebuah keputusan untuk meminimalisir resiko, selain itu juga selalu bersikap waspada akan segala kemungkinan yang akan datang. Namun dengan mengambil posisi ini tentunya ada dampak negatif yang akan timbul misalnya karena keberanian untuk selalu bersikap waspada maka kitapun akan mencurigai semua orang, termasuk orang-orang terdekat kita. Melalui lagu ini Ranti mengingatkan kita agar setiap kecurigaan yang muncul harus dilandaskan pada alasan atau argumentasi yang valid dan berdasar, bukan kecurigaan yang takabur dan gegabah.

d. Nilai Keberanian pada Lagu Nilai Keberanian pada Lagu "Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan"

Keberanian moral pada dasarnya adalah kemampuan untuk secara terus-menerus mengevaluasi persoalan moral secara kritis. Dalam hal ini, kemandirian menjadi keutamaan utama yang bersifat intelektual atau kognitif. Sikap mandiri inilah yang melahirkan keberanian moral dalam diri seseorang. Individu yang memilikinya tidak akan mundur dari tanggung jawab yang telah ia tetapkan. Keberanian moral merupakan bentuk konsistensi dalam mengambil keputusan, tanpa rasa takut terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi. Dalam lagu ini, keberanian moral ditunjukkan melalui sikap teguh pada diri sendiri serta keberanian menghadapi segala risiko. Hal ini ditunjukan dalam kutipan kedua dalam lagu Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan sebagai berikut:

(Bait ke-2)

Fundamentalis dan radikal begitu tertutup akan kemungkinan, Ia paksakan segala hal dengan keyakinan fundamental dan radikal, Ia bercinta dengan cara barbar sedangkan aku eksperimental.

Dalam lirik ini Jason Ranti membuat perbadingan antara keyakinan fundamental yang radikal dan keyakinan eksperimental. Dengan keyakinan fundametal yang radikal seseorang cendrung memaksakan kehendaknya sehingga keyakinan yang relevan ialah keyakinan eksperimental yang berlandaskan pada kajian dan eksperimen berlandaskan pada gejala-gejala sosial di lingkungan sekitar. Lirik ini mengambarkan bahwa keberaanian moral harus memiliki landasan yang eksperimental, dengan memiliki keberanian yang konsistensial saja tidak cukup, seseorang harus melandaskan keberanian tersebut pada fakta sosial yang lojik dan relevan..

2. Nilai Moral Kesediaan untuk Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk menanggung segala akibat dari perbuatan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, serta kewajiban untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Ini melibatkan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan, serta menjalankan peran dan kewajiban dengan penuh kesadaran dan komitmen. Immanuel Kant (1785): Dalam "Groundwork of the Metaphysics of Morals", Kant menekankan bahwa tanggung jawab moral adalah inti dari etikanya. Ia berargumen bahwa individu harus bertindak berdasarkan prinsip moral dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan mereka. Sedangkan menurut Hawari (dalam Saputri, 2012) mengaitkan tanggung jawab dengan bagaimana seseorang berinteraksi terhadapa situasi sehari-hari, termasuk komitmen, penggunaan sumber daya, dan kerjasama. Menjadi manusia otentik yang berani secara moral berarti bersedia menghadapi dan menanggung segala resiko yang mungkin muncul sebagai akibat dari pilihan tersebut.

Dalam album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti, nilai moral kesediaan untuk bertanggung jawab terdapat dalam beberapa lagu yang berjudul stephanie anak senie, kau yang cari, kisah tusuk belakang dari tegal rotan, pulang ke rahim ibunya.

a. Stephanie Anak Senie

Dalam lagu Stephanie Anak Senie memperlihatkan peran Stephanie untuk bertangung jawab atas keputusan yang telah ia ambil. Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh Stephanie ditunjukan dalam sikap peduli antar sesama kepada temannya atas apa yang sedang terjadi. Kepedulian dengan sesama ini menjadi salah satu aspek yang diperlukan untuk bekerjasama dan bersinergi untuk mencapai tujuan. Dalam lirik lagu ini mengambarakan keputusan yang diambil harus dibekali dengan rancangan dan perencanaan yang baik serta sinergitas yang cukup kuat dengan sesama, hal ini bisa dilihat dalam syair pada bait ke 7 (tujuh) dan 9 (sembilan) sebagai berikut:

(bait ke-7)

Stephanie buat keputusan ia rancang instalasi tentang resah tentang nasib walau waktu tinggal sehari Stephanie maju untuk beraksi.

(bait ke-9)

Pameran sukses Stephanie melayang, akhir bulan kolektor datang
Ia tawar karya stephanie, Stephanie bingung tentukan harga
Ia telpon dokter Oei Hong Djien, Tak disangkah dokter katakan
Sesuaikan dengan harga bensin

Melalui syair ini Jason Ranti mengambarkan sosok Stephanie yang bertanggung jawab dengan keputusan yang ia ambil dengan rancangan dan perencanaan. Melalui sosok Stephanie Ranti ingin berpesan kepada pendengar bahwa seperti Stephanie, setiap keputusan yang diambil dalam kehidupan harus melalui sebuah perencanaan yang sitematis. Selain itu untuk mencapai keputusan tersebut kita memerlukan kerjasama team sehingga sinergisitas dengan sesama merupakan hal yang teramat penting. Hal ini tergambar dalam lirik "Pameran sukses Stephanie melayang" yang menyiratkan bahwa dalam kerjasama team kesuksesan yang diperoleh ialah kesuksesan bersama, bukan milik individu atau perorangan dan yang menjadi fondasi dasar dalam mencapai kesuksesan itu ialah komitmen serta rasa tanggung jawab untuk menjalankan setiap rancangan yang telah diputuskan.

b. **Kau yang Cari**

Sikap bertanggung jawab tercermin dalam kesediaan seseorang untuk menjalani hidup sesuai porsinya, serta memikul kewajiban yang menjadi bagiannya. Kesediaan untuk bertanggung jawab termasuk kesediaan untuk diminta dan memberikan rasa bertanggung jawab pada diri sendiri. Seseorang merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas sendiri. Dalam kutipan bait ke 3 (tiga) pada lirik lagu kau yang cari menunjukan kesediaan seseorang untuk bertangung jawab karena ia terlibat dalam masalah tersebut dan ia merasa masalah tersebut memang ia selesaikan dengan cara yang menurutnya benar. Hal ini ditunjukan dalam kutipan berikut:

(Bait ke-3)

Menatap punggungnya yang dingin, di sisi ranjangnya yang lain, semakin malam sulit di benahi

Melalui lirik ini Jeson Ranti mengambarkan konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan. Hal ini memiliki relevansi dengan kehidupan romantika generasi muda yang penuh dengan problematika dan dalam menyikapi problema tersebut di tuntut untuk memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dari dalam diri setiap individu. Hendaknya setiap persoalan yang muncul harus mampu di tangani, hal ini tersirat dalam lirik "semakin malam sulit di benahi". Malam yang dimaksud dalam lirik ini mengambarkan lamanya waktu yang terdapat dalam sebuah masalah. Bilah sebuah masal tidak segera diselesaikan atau dibenahi dan dibiarkan berlarut-larut maka semakin lama masalah tersebut akan semakin sulit

untuk diselesaikan. Dengan lirik ini, Jason Ranti mengajarkan kita akan pentingnya memiliki rasa tanggung jawab untuk bersedia menanggung setiap konsekuensi yang timbul dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam setiap hubungan.

c. Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan

Bertanggung jawab artinya mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan kita. Seseorang akan berusaha sebaik mungkin menggunakan semua kemampuannya untuk menyelesaikan masalah itu. Ia tidak hanya melihat dari kewajiban saja, tapi juga merasa harus menyelesaikannya karena tanggung jawab pada diri sendiri. Selain itu, saat melakukan sesuatu, seseorang harus siap menerima konsekuensinya dengan hati yang terbuka. Lagu ini menggambarkan bahwa tokoh dalam lagu itu menerima semua risiko dengan lapang dada karena ia punya rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 8 (delapan) sebagai berikut

(Bait ke-8)

Jalan tengah jalan damai, semoga rindu masih bisa di semai, kirim surat tanda damai, sejuta maaf rasa takut sampai, jalan tengah jalan damai, semoga rindu masih bisa di semai, atau memang kita selesai

Dalam kutipan lirik ini Jason Rantih mengambarkan rasa tanggung jawab akan kesediaan menerima resiko dari sebuah kasus yang dihadapi. Dalam setiap interaksi tentunya akan ada hal-hal yang terjadi diluar kemampuan seseorang, sehingga dalam menyikapi hal tersebut ada resiko yang akan timbul. Dengan memiliki rasa tanggung jawab, memungkinkan seseorang bersedia menerima setiap kemungkinan yang akan terjadi tanpa menyalahkan orang lain di sekitarnya dan belajar dari kasus yang telah terjadi sebagai sebuah pengelaman.

3. Nilai Moral Realistik dan Kritis

Realistik adalah cara berfikir atau bersikap yang berpegang pada kenyataan dan fakta yang ada, tidak terlalu terpaku pada harapan atau imajinasi berlebihan. Sedangkan kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, dan membuat penilaian yang beralasan. Tanggung jawab moral menuntut sikap yang realistik, yakni tidak sekedar menerima kenyataan apa adanya, tetapi juga memahami situasi secara mendalam agar dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsip dasar yang diyakini. R Rici (2021) berpendapat bahwa pentingnya keberanian moral dan kerendahan hati dalam konteks nilai-nilai moral. Keberanian moral berarti berani mengambil resiko dan menghadapi konflik demi membela nilai-nilai yang dianggap benar. Sedangkan menurut F Fauzan (2012), menekankan pentingnya kesetiaan pada suatu hati nurani sebagai kriteria mutu moral. Tindakan yang baik, menurut Fauzan, adalah tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang bersifat universal. Prinsip-prinsip moral dasar adalah norma kritis yang diketakan pada suatu keadaan.

Dalam album Akibat Pergaulan Blues karya Jeson Ranti, nilai moral keberanian terdapat dalam beberapa lagu yang berjudul stephanie anak senie, anggurman, akibat pergaulan blues, bahaya komunis, kisah tusuk belakang dari tegal rotan, suci maksimal, doa sejuta umat

a. Stephanie Anak Senie

Pada lagu Stephanie Anak Senie menunjukan keberadaan sikap realistik dan kritis yang dibuktikan dengan cara pandang Stephanie terhadap keadaan sekitarnya. Sikap bertanggung jawab terhadap orang-orang membuka mata seseorang terhadap realitas yang ada dan merumuskan solusi atas realitas sosial yang ada. Hal ini ditunjukan dalam kutipan syair berikut:

(bait ke-2)

Stephanie resah hobinya, resah segala cara pernah ia coba coba pantai, coba santai, coba tobat, coba obat, s egala obat pernah ia coba

(bait ke-3)

Stephanie gemar andy warhol vidio di jalan tol, mobil lewat, tronton lewat, presiden lewat, prabowo lewat, FPI lewat, MUI lewat, Dosen katakan what the hell is this Stephanie bilang ini reality.

Melalui syair ini Jason Ranti mengambar realitas sosial yang satir melalui lirik ”tronton lewat, presiden lewat, prabowo lewat, FPI lewat, MUI lewat” yang mengambarkan fenomena sosial saat itu mengenai ormas FPI dan MUI serta tokoh politik Prabowo yang persannya saat itu meliki dampak terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan. Stephanie sebagai figur yang realistik memiliki kepekaan terhadap keadaan sekitar dan mengambil inisiatif untuk mendiaknosis dan merumuskan masalah sosial yang ada menurut versinya sebagaimana dituangkan dalam bait ke 2 (dua)

b. Anggurman

. Realitas memberikan konteks dasar tentang apa yang ada, sementara pendekatan kritis mendorong kita untuk lebi berhati-hati dalam memahami dan menilai realitas tersebut. Melalui pemikiran kritis, kita bisa melihat lebih dalam tentang makna dibalik apa yang terjadi dan bagaimana hal itu mempengaruhi masyarakat atau individu, daripada hanya menerima apa adanya. Pada lirik lagu Anggurman, digambarkan perilaku seseorang yang terobsesi dengan kekuasaan dan menggunakan cara membodohi orang lain. Sikap realistis dan kritis ini memungkinkan seseorang untuk memahami kondisi sekitar secara luas, termasuk situasi dan masalah yang sedang berlangsung. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 2 (dua), ke 3 (tiga), dan ke 4 (empat) sebagai berikut:

(bait ke-2)

Jangan-jangan, bisa jadi kau tak punya hati lagi. Hilang sudah, habis sudah di jual kesetan

(bait ke-3)

Hey, aku tertawa terbahak-bahak. Lihat kamu pakai kostum Batman, Superman, Megaloman, Anggurman, Merahman, eh Whisky dulu man. Siapa bilang kamu jadi polisi?

(bait ke-4)

Apa kamu sudah gila, keracunan kebanyakan kekuasaan. Kebodohan tak henti-henti gila, keracunan kebanyakan kekuasaan. Kebodohan tak henti-henti

Melalui lirik lagu ini Jason Ranti memberikan gambaran prilaku elit yang keracunan kekuasaan, dan mengkeritisi fenomena tersebut. Hal ini memperlihatkan fungsi sastra sebagai sarana penyampaian aspirasi masyarakat mengenai fenomena sosial, politik dan hal lainya yang ada di lingkungan sekitar. Dengan lirik ini juga terkandung pesan moral akan praktek penguasa yang cendrung mencapai popularitas dan dampak elektoral dengan mencitrakan pribadinya sebagai pahlawan untuk menuai empati dari masyarakat, sebagaimana terwakilkan melalui lirik "aku tertawa terbahak-bahak. Lihat kamu pakai kostum Batman, Superman, Megaloman, Anggurman, Merahman, eh Whisky dulu man. Siapa bilang kamu jadi polisi?". Kritik sosial ini menjadi sangat realistis dengan keadaan oknum politisi hari ini yang berseliweran di media dengan menonjolkan tidakan pencitraan yang mencerminkan kemunafikan semata untuk memperoleh dukungan masyarakat demi meraih kekuasaan. Selain itu dalam lirik ini juga mengkeritisi prilaku kakuasaan yang terkadang mengambil sebuah kebijakan yang berlandaskan pada kepentingannya semata tanpa mempertimbangkan kepentingan masyarakat hal ini digambarkan dalam lirik "Apa kamu sudah gila, keracunan kebanyakan kekuasaan. Kebodohan tak henti-henti gila, keracunan kebanyakan kekuasaan. Kebodohan tak henti-henti".

c. Akibat Pergaulan Blues

Bersikap realistis dan kritis terhadap diri sendiri maupun orang lain merupakan bentuk nyata dari sikap realistis itu sendiri. Seseorang yang realistis mampu memikul tanggung jawab pribadi dengan cara menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapi. Tanggung jawab moral menjadi landasan bagi sikap ini, dengan tujuan menciptakan kondisi yang terbuka dan mendukung kehidupan yang lebih bebas dari penderitaan, serta membawa kebahagiaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam lirik lagu ini, sikap realistis dan keterbukaan terhadap orang lain menjadi jalan bagi tokoh untuk meraih kebahagiaan. Hal ini dipertegas dalam kutipan lirik lagu pada bait kedua berikut:
(Bait ke-2)
Sungguh semua seperti kebetulan semua bermula dari percakapan lima kata berlalu, kini timbul godaan kini waktu pun tak berlalu saat meleleh seperti membeku dan perbincangan ini pun tak kan pernah berlalu tak ingin lalu dua dari Saturday satu dari dua
Melalui lirik ini Jason Ranti mengambarkan pentingnya bersiakap realistis untuk membuka diri bagi sesama. Manusia sebagai makhluk sosial, ia tidak bisa berdiri sendiri, ia membutuhkan masyarakat dan lingkungan sekitar untuk bersosialisasi dan beradaptasi. Melalui point inilah nilai realistis dan kritis menjadi aspek yang diwakilkan dalam lirik ini. Sebagai bagian dari masyarakat, setiap individu harus membuka diri bagi sesama dan menjalin komunikasi sebagai bentuk sosialisasi, namun harus tetap bersikap kritis sesuai dengan situasi sosial yang ada.

d. Bahaya Komunis

Pendekatan intelektual merupakan ciri khas etika moral sebagai refleksi kritis terhadap fenomena moralitas. Sikap ini menuntut realisme dan kritisisme. Setiap kejadian nyata di dunia ini memerlukan tanggung jawab yang sungguh-sungguh, sehingga seseorang melihat kenyataan tersebut sebagai hal yang nyata dan harus dihadapi dengan tanggung jawab yang realistis. Sikap yang realistik tersebut tidak

berarti seseorang dapat menerima realitasnya begitu saja. Seseorang justru akan mempelajari keadaan dan situasi dengan sebenar-benarnya, hal inilah yang nantinya akan menuntut sikap kritis seseorang dalam menanggapi fenomena yang terjadi. Sikap realistik dan kritis itulah ditunjukan pada lirik lagu ini sebagai bentuk sikap dalam melihat fenomena moralitas yang terjadi. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 3 (dua), ke 5 (lima), dan ke 6 (enam)

(Bait ke-2)

Belakangan muncul simbol dimana-mana, di langit-langit, di layar kaca di kepala, di internet, di jendela di kaos band metal, di bawah terpal, di balik aspal Oooo, ow ! mana di mana

(Bait ke-5)

Baru kemarin aku terkejut aku tersudut lalu menyebut waktu kulihat anak pertama

Begitu asyik dengan PR berhitung i er san se s sungguh komunis telah menyusup Jauh kedalam sekolahan coba bayangkan palu dan arit kini diajarkan dalam bentuk aritmatika Ooo ilmu neraka

(Bait ke-6)

Aku berfikir lalu terkilir orang-orang kiri seperti penyihir kulihat dunia dititik nadir Kulihat negara terombang-ambing orang-orang kiri mendadak hadir kucari petunjuk didalam kitab susuri kalimat bair kumantap, ku baca kiri menuju kanan,

Mulai dari kiri menuju kekanan kini kusadar apa yang ku buat aku membaca mulai diri kiri Oh ini buku pasti buku kiri, ohhh buku ku bakar

Nilai morak realistik dan kritis juga bukan hanya terdapat dalam kehidupan matrial, namun juga ada dalam aspek moral yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui kutipan bait ini, Jason Ranti mengambarkan akan bahaya komunis yang memiliki stikma buruk di benak masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi sebab adanya trauma masa lalu dimana dalam berdirinya bangsa ini ada catatan kelam mengenai komunisme. Ranti dengan jitu mengkeritisi akan hal ini, dan dengan berani menunjukan sikapnya yang anti dengan komunis. Hal ini tentunya sesuai dengan realitas sosial sebab komunisme merupakan isu yang sensitif di kalangan masyarakat.

e. Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan

Sikap realistis dan kritis mencerminkan cara seseorang dalam merespons berbagai fenomena dengan pendekatan intelektual. Dalam kehidupan nyata, setiap individu memiliki tanggung jawab yang nyata pula, yaitu dengan melihat dan menghadapi masalah secara terbuka dan objektif. Sikap kritis diperlukan agar seseorang mampu memperbaiki keadaan menjadi lebih adil dan sesuai dengan prinsip moral dasar. Dalam masyarakat, sikap kritis berarti tidak tunduk begitu saja terhadap kekuasaan atau tekanan, serta berani bertindak adil terhadap hal-hal yang keliru. Hal ini menunjukkan bahwa bersikap realistis dan kritis adalah bagian dari tanggung jawab sosial dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 6 (enam) dan ke 7 (tujuh) sebagai berikut:

(Bait ke-6)

Sekarang ingin nostalgia ku lihat foto warna sepia, ku lihat hujan di matanya cahaya rembulan di rambutnya, betapa malam sungguh mencekam ku lihat wajah penuh kenangan seperti siluet di tegel rotan

(Bait ke-7)

Betapa jauh betapa mulus ku lihat hati luka serius ku dengar orang bicara modus, penjahat kelamin berwajah mulus betapa halus betapa bulus, ku lihat luka serius, lalu curiga dengan musik blues

Dalam lagu ini Jason Ranti mendeskripsikan situasi sosial dan pandangannya dalam menanggapi realitas sosial tersebut. Melalui bati ke 6 (enam), Ranti memberikan gambaran akan pengelama seseorang di masa lalu dan ia memiliki kerinduan untuk bernostalgia dengan pengelaman masa lalu tersebut. Gambaran realitas sosial ini memiliki relevansi bagi setiap individu dalam kehidupan, sebab semua orang tentunya pernah berada di situasi ini dimana kita memiliki kerinduan dengan sesuatu yang telah berlalu. Dalam bait ke 7 (tujuh), ranti dengan tegas mengkritisi prilaku orang-orang yang mencerminkan kemunafikan yang menyembunyikan kepentingannya dibalik tampilan publiknya. Hal ini juga tentunya memiliki relevansi dengan realitas sosial di masyarakat diaman dalam akifitas masyarakat tak jarang kita menemukan orang-orang semacam ini. Sehingga melaui lirik ini memberikan pesan moral tersendiri agar tidak terjebak dalam situasi sosial tersebut.

f. Suci Maksimal

Dalam kehidupan, seseorang yang mampu melihat dan mempelajari suatu masalah secara intelektual menunjukkan adanya refleksi kritis terhadap fenomena moral yang terjadi. Sikap realistis biasanya berjalan seiring dengan sikap kritis yang dimiliki oleh individu. Bersikap realistis bukan berarti menerima kenyataan begitu saja, melainkan memahami dan menganalisis kondisi yang ada dengan jujur, lalu menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip moral. Sikap kritis perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat agar masyarakat tidak mudah tunduk pada kekuasaan yang menindas. Dalam lagu ini, sikap realistis dan kritis tercermin dari bagaimana seseorang menyikapi perilaku para penjahat yang tampak baik di mata publik—seperti pembunuh atau koruptor yang terlihat bersikap ramah namun melakukan kejahatan di balik layar, merugikan rakyat yang mereka tipu. Pada lagu ini sikap realistik dan kritis ditunjukan pada seseorang yang menyikapi tingah laku para penjahat yang kelihatan bersikap baik, baik itu pembunuh atau koruptor yang lekihatan baik secara indra penglihatan namun berbuat jahat dibelakang rakyatnya. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 4 (empat) dan ke 6 (enam) sevagai berikut:

(Bait ke-4)
Kulihat tv, pak penjahat safari moral
Ku baca koran, pak penjahat banyak simpenan
Kebanyakan cinta
(Bait ke-6)
Doanya kencang, jahatnya tetap
Hatinya hitam, baju berkilau

Melalui lirik ini, Jason Ranti mengilustrasikan tindakan kejahatan dalam bermasyarakat. Realitas sosial ini dipertegas dalam bait ke 6 (enam) dimana oknum-oknum ini cendrung menceritakan dirinya sebagai seorang yang suci dengan melangtunkan nada doa yang nyaring di depan publik namun di belakang ia pun tak pernah surut melakukan tindakan kejahatan. Kutipan bait ini menjadi kritik sosial yang jitu yang mengambarkan realitas sosial kemasyarakatan dimana tak jarang masyarakat sering tertipu karena dininabobokan dengan citra seseorang dan tidak melihat perilaku buruk yang terjadi lainya.

g. Doa Sejuta Umat

Jujur adalah sikap yang sesuai dengan keadaan, informasi, dan fakta yang sebenarnya terjadi. Kejujuran pada diri sendiri dan orang lain berarti menjadi apa adanya tanpa menyembunyikan sesuatu. Kejujuran bisa terlihat dari kata-kata maupun tindakan. Selain terhadap sesama manusia, kejujuran juga harus diterapkan kepada Tuhan yang selalu memberikan kemudahan ketika manusia berusaha jujur kepada-Nya. Rasa jujur dan percaya ini dapat mengubah manusia menjadi lebih baik, yang ditunjukkan dengan sikap berserah diri dan jujur pada perasaan kepada Tuhan. Dalam lagu ini, kejujuran terlihat dari bagaimana tokoh bersikap apa adanya, serta menyerahkan segala sesuatu kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 3 (tiga), ke 10 (sepuluh), dan ke 11 (sebelas) sebagai berikut:

(Bait ke-3)

Bagi anda-anda yang bermain musik baik akustik maupun elektronik, tradisi, maupun kontempeler sebagai seseorang yang menggantungkan hidupnya pada guitar, snare, sound system, PLN, dan pita suara aku selalu….berdoa !

(Bait ke-10)

Bagi anda-anda yang senantiasa menuntut ilmu baik di sekolah, jalanan, tongkrongan, maupun kampus di negeri cina lupakan eropa dan amerika

(Bait ke 11)

Sebagai seseorang yang percaya pentingnya ilmu pengetahuan, kenakalan, percobaan, gingko biloba dan kehati-hatian dalam mecahkan gejalah dalam tanda

Aku selalu….berdoa!

Dalam lirik lagi ini Ranti menyoroti masalah yang marak terjadi di lingkungan sekitar dan selalu berhati-hati menanggapi persoalan tersebut yang dimana tertuang pada lirik “kehati-hatian dalam mecahkan gejalah dalam tanda, Aku selalu….berdoa!´’ oleh karena itu perlu kita ketahui bahwasannya kita harus waspada dan penuh perhatian khusus pada suatu persoalan sehingga kita bisa memecahkan persoalan tersebut dengan tangan terbuka. Ilustrasi kehidupan musisi digambarkan dalam lirik ini mencerminkan praktek kehidupan masyarakat yang memiliki keterikatan dengan lingkungan sekitar dan memberikan pesan moril untuk selalu bersikap kritis dalam menyikapi realitas sosial yang terjadi.

4. Nilai Moral Kerendahan Hati

C.S. Lewis (1952): Dalam bukunya "Mere Christianity", Lewis berargumen bahwa kerendahan hati bukan berarti merendahkan diri, tetapi lebih pada fokus pada orang lain dan kebaikan, serta menghindari kesombongan. Kerendahan hati memiliki arti yang lebih, karena ia bukan hanya sekedar menunjukan kerendahan diri seseorang. Namun, kerendahan hati adalah sebuah kekuatan batin yang dimiliki seseorang untuk melihat diri sendiri sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Kerendahan hati seseorang membuat dirinya mengambil posisi yang tidak berlebihan. Seseorang yang rendah hati akan bersedia untuk memperhatikan dan menanggapi setiap pendapat orang lain.

Dalam album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti, nilai moral kerendahan hati terdapat dalam satu lagu yang berjudul kau yang cari

a. Kau yang Cari

Pada lirik lagu ini kerendahan hati ditunjukan sebagai sesuatu bentuk untuk menghargai dan memberikan ruang bagi pendapat lawannya, ia mampu menunjukan kerendahan hati sebagai sesuatu yang harus mengubah pendapatnya sendiri, yang terdapat pada bait ke 5 (lima) sebagai berikut:

(Bait ke-5)

Aku menepi, kau yang cari, mungkin kembali, sampai nanti

Aku menepi, kau yang cari, mungkin kembali,

kau cari sampai nanti, di tinggal mimpi

Pada lirik ini Jason Ranti menggambarkan seseorang untuk memilih menepi, bukan karena menyerah, tetapi karena memahami bahwa cinta, hubungan, dan hidup tidak bisa dipaksakan. Dalam konteks moral, Ranti mencerminkan kerendahan hati dalam bentuk penerimaan, kesabaran, dan keikhlasan. Nilai-nilai yang kian langkah, namun sangat mendalam.

5. Nilai Moral Kejujuran

Menurut Kesuma, (2012: 16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berhohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya. Menurut Mustari (2011: 13-15) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulai mulai seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.

Dari berbagi pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakkan suatu sikap seseorang yang seringkali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukan. Apapun yang dilakukan dan diucapkan itu selalu bersifat benar karena sesuai dengan fakta yang ada, sehingga

kejujuran dapat diartikan sebagai kesamaan antara ucapan dan tin dakan seseorang.

Dalam album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti, nilai moral kejujuran terdapat dalam beberapa lagu yang berjudul anggurman, akibat pergaulan blues, variasi pink, kau yang cari, bahaya komunis, kisah tusuk belakang dari tegal rotan, suci maksimal, doa sejuta umat

a. Anggurman

kejujuran merupakkan suatu sikap seseorang yang seringkali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukan. Apapun yang dilakukan dan diucapkan itu selalu bersifat benar karena sesuai dengan fakta yang ada, sehingga kejujuran dapat diartikan sebagai kesamaan antara ucapan dan tin dakan seseorang. Pada lirik lagu ini terlihat bahwa tokoh Aku tidak menyukai orang-orang yang menebarkan kebencian lewat media. Pada lirik lagu ini terlihat kejujuran untuk bersikap adil sesuai keyakinan dan kebenaran menurut dirinya. Hal ini ditunjukan dalam kutipan 1(pertama) dan ke 5 (lima)

(bait ke-1)

Kalau kau memang benci, tulis saja di koran kita pun, tak peduli. Pergi jauh dariku jangan tinggalkan jejak lebih baik, kamu mati

(bait ke-5)

Kalau kau memang brutal, cabut saja dari sini angkat kaki jangan pernah kembali. Pergi jauh dariku, jangan tinggalkan jejak lebih baik, kamu mati

Lirik lagu ini adalah ungkapan yang sangat emosional, tajam, bahkan kasar dalam menyampaikan perasaan. Tapi kalau kita gali dari sudut pandang nilai moral kejujuran, ada sesuatu yang penting dan jujur yang sedang diungkapkan di balik kata-kata keras itu. ” Kalau kau memang benci, tulis saja di koran kita pun, tak peduli.” Ini adalah bentuk kejujuran brutal. Seseorang sedang berkata kalau kamu memang benci, ungkap saja secara terbuka. Nilai kejujuran yang muncul disini adalah lebih baik bicara jujur, walau menyakitkan, dari pada berpura-pura suka. ” Kalau kau memang brutal, cabut saja dari sini angkat kaki jangan pernah kembali.” Ini adalah permintaan jujur agar seseorang yang toksik atau kasar benar-benar pergi. Dalam konteks moral, ini menunjukan keberanian untuk menyuarakan demi menjaga integritas diri. Walau bahasanya keras dan tidak halus, lirik ini mengandung nilai moral kejujuran yang lebih tinggi. Ranti, lewat gaya liriknya yang nyeleneh dan apa adanya, sering menunjukan bahwa kejujuran itu kadang tampil dengan wajah marah, getir, dan bahkan brutal tapi tetap lebih baik dari pada kepalsuan.

b. Akibat Pergaulan Blues

Dalam lirik lagu ini, nilai kejujuran digambarkan sebagai sikap yang tidak hanya dijalankan antar manusia, tetapi juga sebagai bentuk kesetiaan dan ketulusan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rasa jujur serta percaya telah ditunjukan dari kedua orang dalam lirik lagu ini. Hal ini ditunjukan dengan cara jujur akan apa yang dirasakan kepada Tuhan. Jujur adalah sebuah sikap yang selalu menyesuaikan dengan keadaan, informasi, dan fenomena yang terjadi sesungguhnya, jujur dapat diaplikasiskan melalui perkataan maupun perbuatan. Hal ini dipertegas dengan kutipan lirik lagu pada bait pertama berikut:

(Bait ke-1)

Yang satu pamulang, yang satu Bekasi

Sepakat bertemu di cikini

Sepakat bertemu di cikini semua demi jalinan kasih

Yang satu maksulin, yang satu fenimin

Yang satu puritan, yang lain flamboyan

Yang satu musisi, yang satu psikolog

Saat hati bertemu spontan bilang, Ya Allah

Lirik lagu Jason Ranti ini menggambarkan perbedaan dua orang yang sangat kontras latar belakangnya dari lokasi tempat tinggal (Pamulang vs Bekasi), sifat (Maskulis vs Feminim), gaya hidup (Puritan vs Flambuyan), hingga profesi (Musisi vs Psikolog). Namum, di tengah semua perbedaan itu, cikini sebagai tempat pertemuan, bisa dimaknai simbolis sebagai titik netral atau ruang kompromi. Lagu ini juga menyoroti bahwa kejujuran terhadap diri sendiri dan perasaan adalah fondasi penting dalam hubungan. Perbedaan tidak jadi masalah jika kedua pihak jujur dan tulus dengan diri sendiri, dengan pasangan, dan dengan niat mereka menjalin kasih.

c. Variasi Pink

Kejujuran merupakan dasar penting yang menunjukkan keberanian seseorang dalam menghadapi kenyataan. Bersikap jujur berarti menyesuaikan sikap dan ucapan dengan situasi, informasi, serta fenomena yang sebenarnya terjadi. Kejujuran juga mencerminkan keterbukaan, yang memungkinkan orang lain memahami perasaan dan pikiran kita secara lebih utuh. Dalam lirik lagu ini, kejujuran tercermin melalui ungkapan kata-kata yang menyampaikan apa yang benar-benar dirasakan. Sikap jujur tersebut membawa ketenangan batin dan membantu seseorang lebih damai dalam menghadapi berbagai permasalahan. Hal

ini dipertegas dengan kutipan lirik lagu pada bait ke 1 (pertama) dan ke 2 (dua) berikut:

(Bait ke-1)

Terjadi lagi malaikatku, terlambat datang kebenyakan dandan, wajahnya mustahil telanjang berjam-jam didepan kaca, amat di muka ia yakin penting, bibirnya rasa strowberry

(Bait ke-2)

Sungguh tak penting, aku tak ingin rasa strowberry, lipstick warna pink sungguh tak penting, aku tak ingin, yang aku ingin, ia telanjang ehmmmmm…..ehmm…hemmm hemmm….

Lagu ini secara puitis, nyeleneh, dan jujur menyampaikan kritik terhadap budaya permukaan (superfisial). Jason Ranti dengan gaya khasnya, menyuarakan bahwa yang sejati bukan yang dipoles, melainkan apa adanya, meski kadang tidak cantik. Dalam konteks ini nilai kejujuran, ini adalah seruan untuk menjadi dan mencintai yang autentik, telanjang disini bukan hanya tentang tubuh, tapi tentang keretbukaan emosional dan kejujuran tanpa topeng, bukan versi diri yang disesuaikan dengan eskpetasi sosial.

6. Nilai Moral Otentik

Friedrich Nietzsche (1886): Dalam "Beyond Good and Evil", Nietzsche membahas pentingnya menciptakan nilai-nilai sendiri dan hidup secara otentik, terlepas dari norma-norma masyarakat yang ada. Ia menekankan individu harus menjadi pembentuk nilai mereka sendiri. Nilai-nilai otentik adalah nilai-nilai asli yang dimiliki seseorang, yang tercermin dari bagaimana ia menghayati dan menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Ia tetap setia pada identitas aslinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan harapan atau tekanan lingkungan sekitar. Salah satu nilai otentik pada manusia adalah pengakuan akan kebutuhan satu sama lain yang tak terelakkan. Selain itu, kepercayaan kepada Tuhan juga merupakan nilai otentik yang melekat pada diri manusia; seseorang tetap teguh pada keyakinannya meskipun berada dalam lingkungan yang berbeda atau tidak sependapat. Manusia juga harus berani menghadapi situasi secara terbuka dan jujur, mengakui kekuatan dan kelemahannya tanpa terlalu memikirkan harapan lingkungan sekitar. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, meskipun sehebat apapun ia tetap membutuhkan peran orang lain dalam hidupnya. Dalam lagu ini, seseorang menunjukkan nilai otentiknya melalui peran sosialnya, tanpa kehilangan jati diri asli, dan tanpa rasa takut atau malu, ia tetap konsisten memperlihatkan siapa dirinya sebenarnya.

Dalam album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti, nilai moral nilai otentik terdapat dalam beberapa lagu yang berjudul bahaya komunis, kisah tusuk belakang dari tegal rotan, pulang ke rahim ibunya, doa sejuta umat

a. Bahaya Komunis

Nilai sejati setiap manusia adalah kebutuhan saling bergantung satu sama lain yang tidak bisa diabaikan. Selain itu, keyakinan kepada Tuhan juga menjadi hal yang asli dan kuat dalam diri manusia, meskipun berada di lingkungan yang berbeda, ia tetap teguh pada kepercayaannya. Manusia tidak akan mengubah keyakinannya hanya karena tidak sesuai dengan harapan lingkungan sekitarnya. Selain itu, manusia harus berani melihat keadaan dengan terbuka, jujur terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri tanpa memikirkan tekanan dari lingkungan. Pada dasarnya, manusia digambarkan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 7 (tujuh) dan ke 8 (delapan)

(Bait ke-7)

Aku khawatir aku gemetar, tiada pilihan selain kedokter aku rebahan disamping suster, ia tanyakan ku punya keluhan aku katakan itu komunis, buat jantung beratntakan tak karuan suster ambilkan itu steteskop, lalu dadaku ia tekan ia simpulkan ritme jantungku tak beraturan ini gejala aritmia aritmia aritmia oh tuhan kenapa biarkan

Arit keparat tinggal dibadan ohh suster sialan

(Bait ke-8)

Kini kiamat sudah mendekat aku berdoa aku berharap kepada tentara kepada malaikat kepada ormas yang super waras aku tak pernah berhenti berharap

Lirik ini mencerminkan nilai moral otentik melalui keberanian tokoh untuk mengekspresikan keresahan, kekacauan batin, dan ketidakteraturan hidup tanpa memalsukannya. Ia menolak menjadi normal demi diterima, dan memilih untuk jujur apa adanya meski terlihat absurd dan sumbang. “aritmia oh tuhan kenapa biarkan

Arit keparat tinggal dibadan ohh suster sialan”. Ini adalah luapan emosional mentah, ekspresi frustasi yang tidak difilter. Kalimat ini terasa kasar, tapi justru menu jukan bahwa tokoh pada lirik lagu ini tidak memalsukan emosinya. Dia tidak menyembunyikan kekacauan jiwanya di balik kata-kata sopan, dan ini adalah bentuk otentisitas yang kuat.

b. Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan

Nilai otentik adalah nilai yang mencerminkan jati diri atau keaslian seseorang. Nilai ini menunjukkan bagaimana seseorang menjadi diri sendiri sesuai dengan kepribadian dan hakikat aslinya. Dalam lagu ini, nilai otentik yang ditampilkan adalah nilai kemanusiaan yang tulus, yaitu seseorang yang terus berusaha belajar untuk bersabar. Meskipun memiliki amarah, ia selalu mencoba mengendalikan diri demi mencapai tujuan utama, yaitu terciptanya kedamaian dalam hidup manusia. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ketiga

(Bait ke-3)

Tunggu sebentar belajar sabar, bedakan mimpi dengan kenyataan di udara panik menyebar, tunggu sebentar belajar sabar ia tegaskan ingin rasakan inner peace sebelum pulang

Jason Ranti menggambarkan refleksi rilis perjalanan batin seseorang untuk jujur dan berdamai dengan dirinya sendiri. Jika dikaji dari niai moral otentik, lirik ini menunjukan kesadaran diri, kejujuran terhadap proses hidup, dan penolakan terhadap tekanan sosial yang memaksa orang untuk terburu-buru menjadi baik-baik saja. “Tunggu sebentar belajar sabar”. Ini adalah ajakan untuk melambat tidak tergesa-gesa dalam menghadapi hidup. Nilai otentik disini tampak dari kesadaran bahwa proses batin tidak bisa dipaksakan atau dipercepat. Ia sedang berusaha jujur dengan waktunya sendiri.

c. Pulang Ke Rahim Ibunya

Nilai otentik, yang meliputi kejujuran, merupakan aspek penting bagi seseorang agar dapat menjadi pribadi yang kuat dan matang. Manusia yang otentik akan menampilkan jati dirinya sesuai dengan kepribadian sejatinya. Sebaliknya, nilai yang tidak otentik juga bisa muncul, terutama dalam ranah religius, ketika seseorang beribadah bukan karena ketulusan, melainkan hanya karena takut diasingkan oleh kelompok atau lingkungannya. Lagu ini menggambarkan nilai otentik pada sosok yang jujur terhadap kepribadiannya tanpa takut akan penilaian lingkungan. Selain itu, nilai luhur yang ditunjukkan adalah semangat seorang anak perempuan yang ingin belajar agama dan ilmu pengetahuan lainnya; ketika menghadapi kesulitan, ia memilih untuk kembali kepada ibunya dan berbagi segala keresahan yang dirasakannya. Hal ini ditunjukan dalam kutipan ke 1 (pertama) dan ke 3 (tiga)

(Bait ke-1)

Lisa berhenti hidup, tapi tak juga mati lisa merasa redup semua mimpinya mati

Lisa pergi ke gunung, ia merasa murung ia pergi ke Tuhan, ia tak kenal tuhan

Ia buat rencana pulang ke rahin ibunya

(Bait ke-3)

Lisa ingin sekali belajar filosofi sedikit ilmu hidup, sedikit teologi lisa matanya buram mungkin hatinya suram ia mulai bertanya untuk apa disini ia buat rencana pulang ke rahim ibunya

Lirik lagu Jason Ranti ini adalah potret puitis sekaligus tragis tentang krisis eksistensial seorang tokoh bernama lisa. Jika kiota mengkaji melalui nilai moral otentik, maka nilai ini adalah tentang kejujuran emosional, pencarian maka hidup yang tulus, dan kerapuhan manusia yang tidak disembunyikan. "Lisa pergi ke gunung, ia merasa murung ia pergi ke Tuhan, ia tak kenal tuhan". Pada bait ini tokoh lisa mencari ketenangan, mencoba mendekati sesuatu yang spiritual. Tapi ia jujur bahwa ia tidak tahu apa yang sedang ia cari. Bahkan tuhan pun baginya masih asing. Ini menunjukan nilai moral otentik dalam pengakuan ketidaktahuan dan keraguan spiritual, yang lebih jujur daripada pura-pura beriman tanpa makna.

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian terhadap lirik lagu ini peneliti dapat menyimuplkan nilai moral yang terdapat dalam album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti terdapat nilai moral diantaranya: Kejujuran mengajarkan bahwa dalam menjalani kehidupan, seseorang harus terbiasa jujur kepada diri sendiri, lingkungan sekitar, dan Tuhan agar jiwa menjadi lebih tenang dan terarah. Jujur kepada diri sendiri membantu menghadapi masalah hidup tanpa rasa panik, sementara jujur kepada orang lain berarti mengungkapkan perasaan dengan tulus, baik saat merasa nyaman maupun tidak. Nilai-nilai otentik mengajarkan sikap hidup yang berfokus pada hal-hal bermakna, agar manusia tidak menyia-nyiakan waktu untuk hal uang tidak bermanfaat, serta mampu mengenali karakter asli dalam dirinya. Yang dimaksud dengan keberanian moral adalah kemampuan seseorang untuk bersikap tegas dan berani dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk keberanian menjadi penengah dalam konflik antar sesama, serta keberanian dalam mengambil keputusan saat mengahadapi persoalan pribadi. Kesediaan untuk bertanggung jawab berarti siap menerima konsekuensi dari setiap keputusan atau tindakan yang diambil dalam menjalani kehidupan. Setiap manusia harus siap menghadapi segala risiko yang mungkin muncul dan bertanggung jawab penuh atas risiko tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

An Nisaa, F. (2017). *Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra) (Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).

Asrulla, Asrulla, et al. "*Konsepsi Etika, Moral, Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Humanisme." Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 257-268.

Aulia, Nindita Dava, Ajeng Novita Fitriana, and Kun Hisnan Hajron. "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ketangi." Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 3 (2022):* 1685-1692.

Anggraeni, Linda Eka. "*Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Film Yesterday Once More (Kajian Franz Magnis Suseno)." Jurnal Bahasa Mandarin* 1.2 (2017).

Assyakurrohim, Dimas, et al. "*Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif." Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3.01 (2022): 1-9.

Fauzan, Fauzan. "*Etika Bisnis Islam dalam Pandangan Filsafat Ilmu (Telaah Atas Pemikiran Etika Immanuel Kant)." Jurnal Ekonomi Modernisasi* 8.2 (2012): 90-117.

FAHRUR, R. (2022). *Pesan-Pesan Moral Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye Dan Korelasinya Dengan Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Juwati, M. Pd, and Syaiful Abid. *Teori sastra*. Jakad Media Publishing, 2021.

Maharani, Habibah Cahya, and Esti Swatika Sari. "*Problematika Sosial Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt*." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 13.4 (2024): 140-163.

Maisaroh, S., & Prihatin, Y. (2022). *Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu "An Elegy" Karya Burgerkiil*. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 7(2), 372-377.

Muhammad, Nabil Putra Maladi. *Nilai-Nilai Etika Dalam Novel "Di Antara Dua Sujud" Karya Muhammad Irata*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.

Nina, N., Fakhrunnisa, R., & Nurjaman, I. (2022). *Nilai Moral Pada Lirik Lagu Runtah Karya Doel Sumbang Pendekatan Struktural-Semantik*. Jurnal Ilmiah Hospitality, 11(2), 1261-1268.

Nina, Nina, Resya Fakhrunnisa, and Ichsan Nurjaman. "*Nilai Moral Pada Lirik Lagu Runtah Karya Doel Sumbang Pendekatan Struktural-Semantik*." Jurnal Ilmiah Hospitality 11.2 (2022): 1261-1268.

Pakpahan, Kevin Rey, Warni Warni, and Liza Septa Wilyanti. "*Aspek Postmodernisme pada Novel Orang-orang Oetimu Karya Felix K. Nesi." Kajian Linguistik dan Sastra* 1.1 (2022): 37-48.

Purnomo, Agus Setyo, and M. Markhamah. *Nilai Moral Dalam Novel Gelisah Camar Terbang Karya Gol A Gong Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran di SMA*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

Rasmi, I. G. A. D. C. (2022). *Tema mayor dan tema minor antologi puisi "Seuntai Harap" karya peserta didik SMA Negeri 8 Denpasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 11(1), 11-23.

Rizal, Muhammad Daniel Fahmi, Liana Shinta Dewi, and Muhammad Iqbal Khoironnahya. "*Kritik Terhadap Radikalisme dalam Komik Yesus dan Aku; Tinjauan Sosiologi Sastra." Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI).* Vol. 43. No. 1. 2021.

Rukmana, Pani Aulia, et al. "*Kajian Sosiologi Sastra Dalam Naskah Drama Ambu Hawuk Karya AB Asmarandana dan Pemanfaatannya Untuk Bahan Ajar Jenjang SMP." Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* 2.3 (2024): 21-28.

Rici, Rici, Antonius Denny Firmanto, and Nanik Wijiyati Aluwesia. "*Etika Kuliah Daring Seminari Tinggi San Giovanni XXIII dalam Perspektif Etika Franz Magnis Suseno." Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 1.2 (2021): 68-77.

Safitri, D. (2010). *Masalah-masalah Sosial dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Sosiologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Saputra, Nanda. *Ekranisasi karya sastra dan pembelajarannya*. Jakad Media Publishing, 2020.

Saragih, Elsa Ria, Junifer Siregar, and Vita Riahni Saragih. "*Analisis Semiotika pada Lirik Lagu O Tano Batak Karya Siddik Sitompul." Journal on Education* 6.1 (2023): 1953-1962.

Sofian, Amrin. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kepemimpinan Profetik Terhadap Pelayanan Publik (Studi Kritis Kitab Al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal).* Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Sujai, A. (2012). *Konflik Politik Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur: Tinjauan Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Susanti, Yeni Eka, and Miftachul Amri. "*Nilai Moral dalam Film The Wandering Earth Karya Liu Cixin." Jurnal Bahasa Mandarin* 3.2 (2019).

Subianto, Agus. "*Kebijakan publik: Tinjauan perencanaan, implementasi dan evaluasi*." (2020).

Tyas, Renaning. *Kearifan lokal dalam novel Tarian Dua Wajah karya S Prasetyo Utomo serta relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII*. Diss. IAIN Kediri, 2024.

Wachid, Abdul. *Dinamika Puisi Indonesia*. BASABASI, 2023.

Wahyuni Rahayu, Sri. *Analisis Lunturnya Moral Bangsa Dalam Perspektif Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara* (*Studi Fenomenologi di Kampung Kosambi Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).* Diss. FKIP UNPAS, 2021.

Wissang, I. O. (2022). *Ekspresi Nilai Moral Puisi Amsal*. Penerbit Qiara Media.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara*, 2021.